

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja wanita di PT. Djarum dimungkinkan untuk memiliki posisi yang sama dengan tenaga kerja pria. Salah satunya adalah sebagai operator mesin rokok di Sigaret Kretek Mesin (SKM) pabrik OASIS. Operator mesin rokok tersebut dibagi menjadi tiga bagian pekerjaan yaitu operator mesin *packer*, operator mesin *maker*, dan operator *middle*. Tenaga kerja yang bekerja sebagai operator mesin rokok harus bekerja 8 jam sehari. Dalam satu hari terdapat tiga *shift* yaitu *shift* 1 (06.00 – 14.00), *shift* 2 (14.00 – 22.00), dan *shift* 3 (22.00 – 06.00). Dalam penyusunan *shift* kerja tersebut, *gender* tidaklah diperhatikan, sehingga operator wanita juga tetap harus bekerja pada *shift* 3. Hari libur diberikan satu kali untuk setiap minggu, yaitu pada hari Minggu. Namun, hal tersebut hanya berlaku apabila jumlah permintaan rokok sedikit. Ketika permintaan rokok banyak, maka tenaga kerja akan diminta untuk tetap bekerja pada hari Minggu, yang kemudian dihitung sebagai lembur. Apabila tenaga kerja berhalangan hadir karena alasan mendesak, tenaga kerja tersebut diperbolehkan untuk tidak hadir yang kemudian digantikan oleh tenaga kerja lain yang bekerja di bagian pekerjaan yang sama dan *Single Production Unit* (SPU) yang sama. Tenaga kerja pengganti tersebut kemudian bekerja 12 jam sehari yang kemudian disebut sebagai *Shift Panjang*.

Dari seluruh SPU yang ada di SKM OASIS *Secondary Production*, terdapat satu SPU yang keseluruhan operatornya merupakan wanita. SPU tersebut adalah SPU 30. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT. Djarum, performa di SPU 30 lebih rendah dibandingkan dengan SPU yang lain (karena sering mengalami *problem*), sehingga operator wanita sengaja ditempatkan di SPU 30 tersebut. Hal ini disebabkan karena operator wanita dirasa memiliki *skill* yang lebih rendah daripada operator laki-laki, sehingga dengan ditematkannya operator wanita di SPU 30, diharapkan operator laki-laki dapat difokuskan di mesin SPU yang lain yang memiliki performa yang lebih tinggi sehingga akan lebih meningkatkan output. Namun, pihak PT. Djarum tidak menduga apabila dengan menempatkan operator

yang keseluruhannya wanita justru akan membuat operator-operator wanita tersebut diindikasikan memiliki waktu produktif yang rendah.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian apakah benar operator wanita di SPU 30 memiliki waktu produktif yang rendah. Apabila operator wanita di SPU 30 benar memiliki waktu produktif yang rendah, maka akan dilakukan analisis untuk mencari akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya waktu produktif. Dari akar permasalahan yang ditemukan tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mencari solusi perbaikan yang tepat sehingga diharapkan mampu meningkatkan waktu produktif operator wanita di SPU 30.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi pada PT. Djarum adalah PT. Djarum ingin mengetahui besar waktu produktif, penyebab rendahnya waktu produktif, dan solusi perbaikan yang tepat untuk dapat meningkatkan waktu produktif operator wanita di SPU 30.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar waktu produktif, penyebab rendahnya waktu produktif serta menemukan solusi perbaikan yang tepat untuk dapat meningkatkan waktu produktif operator wanita di SPU 30.

### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, diberikan beberapa batasan-batasan masalah yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian hanya dilakukan terhadap tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai operator mesin di *Single Production Unit* (SPU) 30.
- b) Tenaga kerja wanita yang menjadi subyek penelitian masih bekerja di PT. Djarum selama penelitian dilakukan.